

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayur bayam memiliki produksi yang baik karena mempunyai nilai komersial dan sangat bermanfaat karena banyak dibutuhkan oleh masyarakat sehingga permintaannya terus meningkat. Sayur bayam banyak mengandung gizi, seperti kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, dan kalium. dianggap memiliki nilai gizi yang sangat baik. (Setiawati, *et al.*, 2018). Selain bisa dijadikan bahan makanan, bayam juga dipercaya dapat meningkatkan fungsi ginjal dan melancarkan pencernaan (Sunarjono dan Nurrohmah, 2008). dan akarnya dapat digunakan untuk mengobati disentri, mempercepat pertumbuhan sel, dan mempercepat proses penyembuhan orang yang berobat setelah sakit (Tafajani 2011).

Bayam cabut (*Amaranthus tricolor L*) merupakan salah satu jenis bayam yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dibandingkan dengan jenis bayam lainnya dan sangat digemari oleh masyarakat. karena bayam sangat bermanfaat, baik sebagai bahan makanan yang banyak mengandung nutrisi dan khasiatnya untuk mengobati berbagai penyakit dan mempunyai peran sangat penting karena permintaannya lebih tinggi (Sunarjono dan Nurrohmah 2008). Mengingat bayam mempunyai banyak manfaat, baik sebagai bahan pangan dengan kandungan nutrisi tinggi maupun khasiatnya dalam mengobati berbagai penyakit.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 Total luas panen bayam di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 40.608 hektar dengan produksi 160.24 ton atau menempati urutan ke-9 dari 18 sayuran komersial yang dibudidayakan dan

dihasilkan di Indonesia. Produksi bayam semakin meningkat dari tahun ke tahun karena kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran semakin meningkat, untuk memenuhi kebutuhan tersebut pada tahun 2017 di Indonesia mengimpor sekitar 77.098 ton. Produksi sayuran bayam 2019 mencapai 13.4 juta ton/ha atau naik 2.67 persen dari sebelumnya (Rahayu, *et al.*, 2021). Sedangkan tingkat potensial hasil bayam dapat mencapai 20-50 ton perhektar.

Penambahan bahan organik yang berasal dari sisa tanaman dan kotoran hewan mampu menambah bahan organik tanah dan memberikan kontribusi terhadap ketersediaan unsur hara dan mengoptimalkan penggunaan pupuk organik. Bahan organik dari kotoran hewan umumnya mudah terurai karena C/N memiliki rasio yang rendah (Abd Rachman, *et al.*, 2008).

Mengingat untuk menaikkan produksi bayam cabut harus menambahkan unsur hara pada lahan usaha tani. Penambahan unsur hara dilakukan dengan cara pemupukan. Pemupukan adalah salah cara untuk menambahkan unsur hara dalam tanah serta meningkatkan kesuburan dan produktivitas tanaman (Kogoya, *et al.*, 2018).

Peningkatan produktivitas sayur bayam harus dilakukan dengan cara pemupukan pada tanaman. Perbaikan pemupukan dapat dilakukan dengan menggunakan senyawa-senyawa organik seperti kotoran kambing. Kotoran kambing adalah kotoran yang banyak menyimpan senyawa kimia. Kotoran kambing ramah terhadap lingkungan dengan ketersediannya yang banyak dapat menurunkan biaya produksi untuk menaikkan hasil produksi yaitu dengan memperbaiki struktur tanah. Dengan menggunakan kotoran kambing secara

berlanjut akan memberikan hasil yang baik terhadap kesuburan tanah. Tanah yang subur dapat memudahkan pertumbuhan tanaman sehingga tanaman lebih tumbuh dengan baik dan daya menyerap air yang ada dalam tanah dan tanaman juga bisa berkembang secara optimal dan mendapatkan yang terus meningkat. (Mayadewi, 2007).

pH tanah adalah tingkat keasaman atau kebasaan suatu benda yang diukur dengan skala pH antara 0 hingga 14. Suatu benda dikatakan bersifat asam jika angka pH kurang dari 7 dan disebut basa jika skala pH lebih dari 7. Jika skala pH adalah 7 maka benda tersebut bersifat netral, tidak asam maupun basa. Kondisi pH yang tidak sesuai akan memengaruhi penyerapan unsur hara oleh tanaman. Bila kondisi pH pada media tumbuh tanaman bersifat asam, maka penyerapan unsur hara oleh tanaman akan terhambat yang menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat atau menjadi kerdil.

Untuk melihat pengaruh media tanam terhadap sifat tanah dan hasil tanaman bayam cabut maka harus dilakukan penelitian ini. Dengan memberikan kotoran kambing, kotoran sapi, kotoran ayam, kotoran kuda, pasir, tanah topsoil. diharapkan mampu mempengaruhi tingkat ketersediaan hara sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman bayam cabut (*Amaranthus tricolor L.*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh berbagai media tanam terhadap sifat tanah dan produksi tanaman bayam cabut (*Amaranthus tricolor L*)

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh berbagai media tanam terhadap beberapa sifat tanah dan produksi tanaman bayam cabut (*Amaranthus tricolor L*)

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran terkait media tanam kotoran kambing, kotoran sapi, kotoran ayam, kotoran kuda, pasir, tanah top soil, dan yang dapat memberikan hasil yang baik pada tanaman bayam cabut
2. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menjadi salah satu acuan untuk petani budidaya bayam cabut, dan sebagai informasi dalam memberikan pengaruh pupuk kambing, pupuk sapi, pupuk ayam dan pupuk kuda pada pertumbuhan tanaman bayam cabut (*Amaranthus tricolor L*).